

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemeriksaan Antenatal adalah suatu pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu hamil dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil beserta janin dalam kandungannya. Ibu hamil harus melakukan pemeriksaan antenatal care secara teratur dan komprehensif hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mendeteksi secara dini apakah terdapat kelainan dan risiko yang kemungkinan timbul selama masa kehamilan, sehingga apabila terdapat kelainan pada kehamilan dapat diatasi secara dini, cepat dan tepat. Pemeriksaan antenatal juga merupakan salah satu cara untuk mendeteksi faktor risiko yang mungkin terjadi selama kehamilan. Menurut WHO pemeriksaan ANC dapat menurunkan angka kematian pada ibu karena dengan melakukan pemeriksaan ANC dapat mendeteksi secara dini terjadinya risiko tinggi pada kehamilan dan pada persalinan. Seharusnya setiap ibu hamil harus melakukan pemeriksaan selama masa kehamilan dengan tujuan untuk mendeteksi adanya kelainan yang mungkin terjadi pada kehamilan tersebut, sehingga dapat diketahui dengan cepat dan dapat diatasi dengan segera sebelum timbulnya komplikasi pada kehamilan tersebut. ^{[1][2]}

Kemudian dari pada itu dalam pelayanan antenatal care dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat pada umumnya dan khususnya bagi kesehatan dan keselamatan ibu hamil masih menjadi titik perhatian. Pelayanan ini harus ditekankan pada kualitas dan kuantitasnya, dimana pemeriksaan ANC terdiri dari pelayanan fisik dan mental supaya kesehatan ibu dan bayi dapat meningkat selama masa kehamilan, persalinan dan masa nifas. Dalam profil kesehatan provinsi jambi pada tahun 2016 (Kemenkes RI, 2017) menyatakan bahwa untuk menilai pelayanan kesehatan ibu hamil terlaksana atau tidak yaitu dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Dimana cakupan K4 merupakan total ibu hamil yang telah memperoleh

layanan antenatal yang sesuai dengan standar paling sedikit yaitu 4 kali. Hal ini sesuai dengan jadwal yang dianjurkan pada tiap trimester yang dibandingkan dengan jumlah sasaran ibu hamil dalam satu wilayah kerja dan pada kurun waktu tertentu. ^{[3] [2]}

Asia tenggara, mempunyai proporsi ibu hamil yang sudah melaksanakan kunjungan K4 atau lebih mengalami peningkatan mulai dari tahun 1990, 2000 sampai tahun 2014 yaitu berturut-turut 45,00%, 71,00% dan 84%, hal ini menunjukkan bahwa cakupan K4 masih belum mencapai target MDG s yaitu sebesar 90,00%. Menurut laporan data kemenkes RI pada tahun 2017 yaitu terjadi penurunan cakupan K4 yaitu dari 86,85% pada tahun 2013 menjadi 86,70% pada tahun 2014, tetapi tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 87,48%. Pada tahun 2016 kembali terjadi penurunan 85,35%, tetapi angka ini telah mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2016 yaitu sebesar 74,00%. Provinsi yang telah mencapai cakupan K4 tertinggi adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (97,78%), sedangkan provinsi terendah dalam mencapai cakupan K4 adalah Maluku Utara (21,00%). Dari 34 provinsi di Indonesia, Jambi menduduki posisi ke-5 terendah (58,06%) dan angka ini belum memenuhi target renstra 2016. ^[4]

Profil kesehatan Provinsi Jambi tahun 2016 melaporkan bahwa cakupan K4 di provinsi Jambi cenderung meningkat dari 88,10% pada tahun 2010 menjadi 93,39% tahun 2014, tetapi tahun 2015 turun menjadi 91,57% dan kembali mengalami peningkatan tahun 2016 (93,05%). Kabupaten dengan presentase cakupan tertinggi pada tahun 2016 adalah Kerinci (99,02%), sedangkan kabupaten dengan K4 terendah adalah kabupaten Bungo (87,88%). Kota Jambi menduduki posisi ke-6 dari 11 kabupaten/kota yang ada di Jambi, yaitu sebesar 93,60%, angka ini telah mencapai target provinsi (70%). Kota Jambi memiliki 20 puskesmas yang sebagian besar telah mencapai target cakupan K4 yang ditetapkan Provinsi Jambi (74,00%). Cakupan tertinggi adalah puskesmas Koni (98,93%), diikuti oleh puskesmas Payo Selincih (98,59%) dan Puskesmas Kenali Besar (96,59%).

Cakupan K4 terendah di Puskesmas Talang Bakung yaitu sebesar 88,08%.

[5, 4]

Dari data diatas dapat dilihat bahwa angka jumlah ibu hamil yang melakukan Antenatal care (ANC) setiap daerah itu berbeda-beda. Tinggi rendahnya jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan AntenatalCare (ANC) dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu rendahnya tingkat pengetahuan ibu. Tinggi rendahnya pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang terhadap kesehatan atau semua kegiatan, tindakan seseorang dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan dan dalam upaya mencegah penyakit, memilih makanan untuk dikonsumsi, sanitasi dan lain lain. Selanjutnya menurut Notoatmodjo juga menyatakan bahwa pengetahuan merupakan suatu hasil dari tahu, dimana pengetahuan diperoleh setelah seseorang melakukan pengindraan pada suatu objek dan pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pengalaman yang telah dialami sendiri ataupun dari orang lain. Dan Notoatmodjo juga mengatakan bahwa pengetahuan akan dapat membentuk perilaku ataupun tindakan seseorang. [2]

Berdasarkan teori diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta tanggal 26-27 Januari 2015. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 orang ibu hamil, terdapat 8 orang ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dan 2 ibu hamil yang memiliki sikap sangat baik. Selanjutnya untuk kepatuhan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan terdapat 4 orang ibu hamil yang sudah melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar. Adapun standar pemeriksaan kehamilan menurut buku kesehatan ibu dan anak (KIA) yaitu pada trimester ke II 1 kali dan pada trimester III minimal 2 kali sudah melakukan pemeriksaan kehamilan.

Hasil wawancara dengan 10 orang ibu hamil, 8 ibu yang berpengetahuan baik dan 2 ibu hamil mengatakan sikap ibu hamil sangat baik. Untuk tingkat kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan, terdapat 4 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sesuai dengan standar. Empat ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan pada trimester

II dan 2 ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan pada trimester III. Adapun standar pemeriksaan kesehatan menurut buku kesehatan ibu dan anak (KIA) yaitu minimal 1 kali pada I, satu kali pada trimester II dan 2 kali pada trimester III. Selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan oleh masrianto, mengenai hubungan pengetahuan dan ibu hamil terhadap kunjungan pelayanan antenatal di Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan jumlah kunjungan ANC, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu hamil maka akan semakin tinggi pula jumlah kunjungan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan ANC.^[6]

Hasil yang sama juga dilakukan oleh Amega Putriani pada tahun 2016 dengan judul penelitian yaitu “hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Antenatal Care dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta” diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu hamil tentang pemeriksaan antenatal care dengan dengan jumlah kunjungan ANC di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta. Selanjutnya juga diperoleh hasil yang sama dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Syamsiah, Atikah Pustikasari pada tahun 2014 dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Kembangan Jakarta Barat” diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan ANC. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila pengetahuan ibu hamil tinggi maka mempengaruhi perilaku ibu untuk cenderung lebih sering dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.^{[1][2]}

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eka Frelestanty. Listia Puspita Sari yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Antenatal Care (ANC)” diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang Antenatal Care (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Emparu Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang tahun 2018. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh Amega Putriani pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Antenatal Care dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta” diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang antenatal care dengan frekuensi kunjungan antenatal care. Dimana pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan memiliki peranan penting terkait dengan kesehatan. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang resiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar akan berfikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut sehingga ibu memiliki kesadaran untuk memeriksakan kehamilannya. Selanjutnya dari beberapa penelitian tersebut sebagian besar menggunakan metode korelasional karena berupaya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. [2]

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya maka saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Studi Literatur Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada studi literatur ini adalah apakah ada Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk dapat mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care

1.2.1 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap Ibu hamil
- 2) Untuk mengetahui gambaran kunjungan pemeriksaan antenatal care
- 3) Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kunjungan pemeriksaan antenatal care.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Peneliti mampu mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care, dapat mengasah dan mengembangkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan serta sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.

1.4.2 Bagi Tenaga Kesehatan dan Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan masukan dalam menentukan program-program yang akan dilaksanakan seperti promosi kesehatan sehingga tenaga kesehatan dapat meningkatkan perannya dalam memberikan informasi kepada masyarakat khususnya pada ibu hamil untuk lebih memahami mengenai pemeriksaan antenatal care

1.4.3 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya tentang antenatal care dan selanjutnya dapat menambah variable-variabel lainnya untuk diteliti.